

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN NILAI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Mimin Darmini¹, Aliet Noorhayati Sutisno², Arief Hidayat Afendi³, Nizam Abdul Aziz⁴
¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: mimindarmini@yahoo.com, alietmphil@gmail.com, arief.hidayat@umc.ac.id,
nizamabdulaziz52@gmail.com

ABSTRACT

The learning model can also be interpreted as a whole series of material presentation which includes all aspects before, during and after the learning carried out by the teacher as well as all related facilities that are used directly or indirectly in the teaching and learning process. A learning will be more meaningful if it applies and uses a learning model that is in accordance with learning, it aims to make students active in the process of learning activities. The formulation and research objectives of this study are how are the characteristics of the inquiry learning model in increasing the value of learning independence in elementary school students, how is the increase in the value of learning independence for elementary school students through the application of the inquiry learning model. Research Objectives From the formulation of the problem, the research objectives are to: Determine the characteristics of the inquiry learning model in science subjects in increasing the value of learning independence of elementary school students. The method used in this research is descriptive qualitative, namely research on data collected and expressed in the form of words and pictures, the words are arranged in sentences. Data analysis in qualitative research takes place continuously on the data collected, namely observation sheets and student learning outcomes. it can be interpreted that by applying inquiry learning there are 2 students who get very good learning outcomes (scores between 81-100) with a percentage of 7%, as many as 12 students with good learning outcomes (61-80) with a percentage of 40%, 13 with results quite good (scores between 41-60) with a percentage of 43%, and only 3 students who got a bad score (21-40) with a percentage of 10%. This shows that students understand the learning material that is delivered quite well.

Keywords: *Inquiry Model, Value Of Independence*

ABSTRAK

Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sebuah pembelajaran akan lebih bermakna jika menerapkan dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Rumusan dan tujuan penelitian dari penelitian ini adalah Bagaimanakah karakteristik model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan nilai kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar, Bagaimanakah peningkatan nilai kemandirian belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Tujuan Penelitian Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya untuk: Mengetahui karakteristik model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan nilai kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus terhadap data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi dan hasil belajar siswa. dapat diinterpretasikan bahwa dengan menerapkannya pembelajaran inkuiri terdapat 2 siswa yang mendapatkan hasil belajar sangat baik (nilai antara 81-100) dengan persentase 7%, sebanyak 12 siswa hasil belajar dengan kategori baik (61-80) dengan persentase 40%, 13 dengan hasil cukup baik (nilai antara 41-60) dengan persentase 43%, dan hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai kurang baik (21-40) dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan cukup baik.

Kata kunci: *Model inkuiri, Nilai kemandirian*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa. Kualitas pendidikan dapat mempengaruhi kualitas suatu bangsa. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis.

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dari mulai tingkatan dasar samapi atas harus mendukung kreativitas siswa, hal ini melalui kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (Saintifik), (Kemendikbud, 2014).

Pada proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 juga mengimplemntasikan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang harus didapat dan dimplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut siswa dapat menjadi manusia yang peduli akan orang lain, lingkungan dan Tuhannya sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter menurut Foster (Mansur, 2011: 84) menyatakan bahwa: “pendidikan karakter

dibangun untuk mengembangkan sikap hormat terhadap norma-norma, rasa percaya diri dan kebenaran, mandiri, keteguhan dan kesetiaan“.

Berdasarkan observasi di SDN Patuanan I pada proses pembelajaran IPA siswa diarahkan pada situasi pembelajaran tetapi dalam kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi lebih didominasi oleh guru dengan menerapkan kegiatan pembelajaran secara konvensional yaitu model pembelajaran ceramah dan penugasan, dalam kegiatan pembelajarannya siswa tidak diarahkan untuk lebih mengeksplor materi ataupun bahan ajar yang mereka terima dengan menganalisis, menemukan sendiri konsep dari materi yang mereka terima, dimana pada dasarnya pembelajaran IPA harus menekankan pada proses, produk dan sikap alamiah bukan hanya berupa hasil berupa nilai akhir saja. Nuryani (2005: 3) menyatakan bahwa: “Sains sebagai produk merupakan ilmu pengetahuan yang terstruktur yang diperoleh melalui proses aktif, dinamis dan eksploratif dari kegiatan induktif”.

Hal tersebut diatas berkaitan pula dengan pengertian dari belajar itu sendiri yang memiliki makna “ Proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, Sudjana (Rusman, 2012: 379). Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa

adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi kelas maupun karakteristik siswa sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pembiasaan kegiatan pembelajaran dikelas yang cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional cenderung mengakibatkan siswa pasif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan muatan yang terkandung dalam kurikulum 2013 yang setiap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. - Mengamati - Menanya - Mencoba - Menalar - Mencipta - Mengkomunikasikan.

Keterintegrasian mata pelajaran dengan muatan nilai-nilai karakter yang harus dicapai oleh siswa mengahruskan guru untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan kelas serta dapat menerapkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran inkuiri pada penelitian di SDN Patuanan I pada proses pembelajaran IPA diharapkan selain mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat mengembangkan nilai-nilai kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan teori

pembelajaran yang dikemukakan oleh M. Piaget (Sund dan Trowbridge, 1973) sebagai berikut: 'Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain'.

Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, rangkuman kajian teori dan solusi. Seluruh bagian pendahuluan

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus terhadap data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi dan hasil belajar siswa. Tes diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal, sedangkan observasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan nilai kemandirian siswa dalam belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani

dkk (2020: 163-) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus terhadap data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi dan hasil belajar siswa. Tes diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal, sedangkan observasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan nilai kemandirian siswa dalam belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani dkk (2020: 163-) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan awal pada proses kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Patuanan 1 terhadap pembelajaran IPA hasil pencapaian belajar siswa kurang baik. Hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran siswa hanya diberikan tugas-tugas dan penyampaian materi hanya dengan penerapan model pembelajaran konvensional saja siswa tidak diajak untuk dapat menganalisis, membuat hipotesis, merumuskan materi untuk dapat mengeksplor kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penyampaian materi mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Patuanan 1 guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional sistem pembelajaran hanya bersifat klasikal. Siswa tidak diarahkan dalam kegiatan pembelajaran berkelompok yang dapat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang harus di diskusikan oleh siswa dengan kelompoknya masing-masing untuk dapat menggali kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri siswa diarahkan untuk dapat membuat orientasi materi yang akan dipelajari, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari semua permasalahan yang telah dipersiapkan oleh guru. Melalui pertanyaan tersebut siswa dilatih melakukan observasi terbuka, menentukan prediksi dan menarik kesimpulan. dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih siswa membuka kemampuannya sehingga mampu membuat hubungan antara kejadian, obyek atau kondisi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan pencapaian nilai kemandirian belajar siswa.

Penyampaian nilai kemandirian yang harus dicapai oleh siswa tidak hanya dalam kegiatan apersepsi melainkan pada proses pembelajaran berlangsung. Dimana pada dasarnya didalam kegiatan pembelajaran diselipkan nilai-nilai karakter kemandirian yang harus dicapai oleh siswa ini yaitu berorientasi pada 1) pada tahapan kegiatan yaitu sebagai tahapan mengenalkan tentang nilai kemandirian yang harus dicapai oleh

siswa, 2) pada kegiatan eksplorasi yaitu untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan nilai kemandirian yang harus dicapai oleh siswa, 3) pada kegiatan elaborasi tugas guru dalam hal ini bertugas untuk dapat menerapkan nilai kemandirian yang harus dicapai oleh siswa, 4) pada tahapan keempat yaitu pada kegiatan konfirmasi diharapkan siswa dapat memberikan umpan balik dari tahapan pengenalan, kaitan dan penerapan, khususnya pada saat proses pembelajaran serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Jumlah siswa kelas V SDN Patuanan I berjumlah 30 orang siswa. Data hasil tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Pencapaian hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri

No Absen Siswa	Nilai		Kenaikan
	Sebelum Penerapan Model Inkuiri	Sesudah Penerapan Model Inkuiri	

1	60	80	20
2	50	80	30
3	40	70	30
4	40	90	50
5	70	80	10
6	60	70	10
7	30	80	50
8	40	80	40
9	50	70	20
10	30	70	40
11	30	80	50
12	50	80	30
13	60	80	20
14	45	70	25
15	50	70	20
16	40	90	30
17	60	85	30
18	65	80	16
19	65	80	15
20	50	85	35
21	55	90	35
22	60	85	25
23	70	90	30
24	60	80	30
25	60	80	20
26	65	85	15
27	70	90	30
28	60	80	20
29	60	85	15

30	60	90	30
----	----	----	----

Tabel 2 Persentase Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat Baik	2	7%
66 – 79	Baik	12	40%
56 – 65	Cukup Baik	13	43%
40 – 55	Kurang Baik	3	10%
<40	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa dengan menerapkannya pembelajaran inkuiri terdapat 2 siswa yang mendapatkan hasil belajar sangat baik (nilai antara 81-100) dengan persentase 7%, sebanyak 12 siswa hasil belajar dengan kategori baik (61-80) dengan persentase 40%, 13 dengan hasil cukup baik (nilai antara 41-60) dengan persentase 43%, dan hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai kurang baik (21-40) dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan cukup baik.

2. Hasil observasi nilai kemandirian Siswa

Hasil pengamatan nilai kemandirian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dari table 3.

Tabel 3 Presentasi Pecapaian Nilai Kemandirian Belajar Siswa

No	Iterprestasi pencapaian	Jml siswa	Prosentasi (%)	katego ri
1	Belum Terlihat (BT)	-	-	Kurang
2	Mulai Terlihat (MT)	-	-	Cukup
3	Mulai Berkembang (MB)	10	32,25%	Baik
4	Menjadi Kebiasaan (MK)	21	67,74%	Amat Baik
Jumlah		31		

Tabel 4 Presentasi Pecapaian nilai Karakter Pencapaian Nilai Kemandirian Belajar

No	Iterprestasi Pencapaian	Jml Siswa	Prosentasi (%)	Kateg ori
1	Belum Terlihat (BT)	-	-	Kurang
2	Mulai Terlihat (MT)	1	4%	Cukup
3	Mulai Berkembang (MB)	22	88%	Baik

Menjadi Kebiasaan (MK)	2	8%	Amat Baik
	25		
Jumlah			

Hasil pengamatan penilaian sikap siswa dari kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan tabel 2 dan 3, menggambarkan kelas eksperimen dalam pencapaian nilai-nilai karakter yang dicapai oleh siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung dari jumlah 30 siswa yang nilai-nilai karakternya mencapai interprestasi Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 orang siswa (32,25%) berkategori “Baik”, interprestasi Menjadi Kebiasaan/Membudaya berjumlah 21 siswa (67,7%) berkategori “Amat Baik” tidak ada siswa yang belum mencapai nilai karakter yang berkategori Belum Terlihat (BT) dan Mulai Terlihat (MT). Pada kelas control dapat digambarkan dalam pencapaian nilai-nilai karakter yang dicapai oleh siswa yang nilai-nilai karakternya mencapai interprestasi Mulai Berkembang (MB) sebanyak 22 orang siswa (88%) berkategori “Baik”, interprestasi Menjadi Kebiasaan/Membudaya berjumlah 2 siswa (8%) berkategori “Amat Baik”, siswa yang belum mencapai nilai karakter yang berkategori Mulai Terlihat (MT) sebanyak 1 Orang siswa (4%) berkategori “Cukup” dari jumlah 25 orang siswa.

Analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, analisis hasil belajar siswa. Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang nilai kemandirian belajar siswa.

Sedangkan hasil tes belajar siswa untuk dapat mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tahapan analisis data yang digunakan antara lain:

a. Reduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dapat digambarkan bahwa bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Dalam penelitian ini, dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran.

b. Penyajian data

Adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Selanjutnya setelah dilakukan analisis, ternyata ada keterkaitan yang erat antara penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap penanaman nilai kemandirian belajar siswa.

c. Conclusion drawing/ verification

artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. Jadi setelah data direduksi, kemudian disajikan, maka tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

D. SIMPULAN

Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sebuah pembelajaran akan lebih bermakna jika menerapkan dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri kesimpulan materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Salah satu nilai penting yang terkandung dalam model inkuiri ialah nilai psikologis yang berupa pengembangan kepercayaan diri pada siswa untuk secara mandiri melakukan kegiatan intelektual menghadapi masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian yaitu penerapan model pembelajaran IPA untuk meningkatkan nilai kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. dan Ahmadi, I.K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anonim. (2009). *Materi dan Metodologi IPA SD/MI*. Bandung: UPI.

- Al-Uqshari, Y. (2020). "Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma".
- Anwar, dkk. (2020). "Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma".
- Arikunto. (2019). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.
- Aryanti, R. (2019). "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN di Margorejo Kabupaten Pati".
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holmes, V-L. (2011). Standardizing the Inquiry Lesson: Improving the Caliber of Science Inquiry ¹. *Electronic Journal of Literacy Through Science*. 10. <http://ejlts.ucdavis.edu> (Diunduh 2 Juni 2013).
- Musliah, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. (2014). Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007, tentang Standar Proses*. (2007). Jakarta: Depdiknas.
- Rukmana, A., dkk. (2006). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS.